



NAGARI KINARI DALAM BINGKAI ADAT DAN WISATA

KKN KINARI REGULER 1 2026



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Karya ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Andalas di Nagari Kinari, yang bertujuan untuk mendokumentasikan, memperkenalkan, serta memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai adat, budaya, dan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Kinari.

Penyusunan karya ini merupakan hasil kerja dan kolaborasi Tim KKN Kinari Reguler 1 Universitas Andalas, khususnya Kelompok Kerja (Pokja) Pariwisata dan Budaya yang terdiri dari Reval N. Pratama, Fasya Hazhiyah, Jenni Cahyani Hia, dan M. Andre Rizqia. Melalui kegiatan ini, tim berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian adat dan budaya Minangkabau, sekaligus mendukung pengembangan potensi pariwisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan di Nagari Kinari.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Bunda Dr. Ir. Kurnia Herlina Dewi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama pelaksanaan KKN hingga tersusunnya karya ini. Bimbingan dan dukungan beliau menjadi landasan penting dalam kelancaran pelaksanaan program serta pencapaian tujuan kegiatan.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran pemerintahan Nagari Kinari beserta perangkat nagari, lembaga adat, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta seluruh masyarakat Nagari Kinari yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan KKN yang kami laksanakan. Dukungan, kerja sama, dan keterbukaan masyarakat Kinari menjadi faktor utama dalam keberhasilan program, khususnya pada bidang pariwisata dan budaya.

Kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa Universitas Andalas dalam mendukung pelestarian adat, budaya, dan pembangunan Nagari Kinari.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
SEJARAH NAGARI KINARI	2
PROFIL ADAT NAGARI KINARI	5
• Penjelasan Ampek Jinih.....	5
• Suku Tanjung.....	6
• Suku Sikumbang.....	7
• Suku Malayu.....	8
• Suku Caniago.....	9
• Suku Kutanyia.....	10
• Suku Panai.....	11
• Suku Guci.....	12
• Suku Koto.....	13
• Jinih Nan Ampek.....	14
SAMBAN NINIAK MAMAK	15
BUNDO KANDUANG	26
• Siapa sih Bundo Kanduang itu?.....	26
PERAN BUNDO KANDUANG	26
• Penjaga dan pewaris adat istiadat.....	26
• Pendidik generasi muda.....	27
• Penjaga Sako Pusako Tinggi.....	28
• Mitra Niniak Mamak dalam kehidupan adat.....	28
• Meregenerasikan Bundo Kanduang itu sendiri.....	28
PAKAIAN ADAT BUNDO KANDUANG	29
BUDAYA NAGARI KINARI	30
• Sadalah Limau.....	30
• Mancak Mancak.....	31
• Bakureh.....	32
WISATA NAGARI KINARI	33
• Pasia Garden.....	33
• Tang Aia Kapalo Banda.....	33
• Damar Resto and Cafe.....	34
• Panorama Sawah Kincia Kolen.....	34
• Batu Barajuik.....	35
UMKM NAGARI KINARI	36
PENUTUP	38



PENDAHULUAN

Masyarakat Minangkabau dikenal memiliki sistem adat yang kuat, hidup, dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan. Adat tidak hanya dipahami sebagai aturan tradisional semata, tetapi juga sebagai sistem nilai yang membentuk identitas, karakter, serta tatanan hidup masyarakat Minangkabau. Dalam kehidupan sehari-hari, adat berperan penting dalam menjaga keseimbangan hubungan antarindividu, antar-kaum, dan antara manusia dengan lingkungannya.

Keberlangsungan adat Minangkabau sangat bergantung pada struktur kepemimpinan adat yang terorganisasi dengan baik dan dijalankan oleh para pemangku adat yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab moral. Kepemimpinan adat berfungsi sebagai pengarah, pengayom, sekaligus penengah dalam berbagai persoalan yang muncul di tengah masyarakat. Melalui musyawarah dan mufakat, setiap keputusan adat diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bersama serta menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan keadilan sosial.

Dalam sistem adat Minangkabau, khususnya di Kinari dikenal dengan konsep Ampek Jinih yang terdiri dari Panghulu, Manti, Dubalang, dan Malin. Keempat unsur ini memiliki peran yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Panghulu berperan sebagai pucuk pimpinan adat yang menentukan arah kebijakan dan menjaga marwah kaum. Manti bertugas membantu Panghulu dalam urusan administrasi, komunikasi, serta penyampaian keputusan adat kepada masyarakat. Dubalang berfungsi menjaga ketertiban, keamanan, dan kewibawaan adat, sedangkan Malin bertanggung jawab dalam pembinaan kehidupan keagamaan dan spiritual masyarakat agar selaras dengan syariat Islam.

Sinergi antara Panghulu, Manti, Dubalang, dan Malin mencerminkan keseimbangan antara adat, sosial, dan agama yang menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau. Prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah menjadi landasan utama dalam setiap pelaksanaan adat, sehingga nilai-nilai budaya dan ajaran Islam dapat berjalan seiring dan saling menguatkan. Melalui struktur kepemimpinan ini, adat Minangkabau tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

Pendahuluan ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya peran kepemimpinan adat dalam menjaga identitas, keharmonisan, dan keberlanjutan kehidupan masyarakat Minangkabau. Pemahaman terhadap struktur Ampek Jinih menjadi langkah awal untuk mengenal lebih dalam nilai-nilai adat yang menjadi fondasi kehidupan kaum dan nagari hingga saat ini.



SEJARAH NAGARI KINARI



Dilansir dari salah satu bab buku Suara Kinari karangan YAR Lenggang dengan judul “Asal Usul Nagari Kinari”. Sejarah asal-usul nagari Kinari berkembang melalui tradisi lisan yang diwariskan secara turun-temurun oleh para ninik mamak. Oleh karena itu, kisah berdirinya nagari ini bersumber dari -

ingatan kolektif adat yang masih dijaga hingga saat ini. Secara administratif, Nagari Kinari terletak di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan penuturan adat, Nagari Kinari diperkirakan berdiri sekitar abad ke-12 hingga ke-13 Masehi, seiring dengan berkembangnya Islam di Minangkabau.

Sejarah Nagari Kinari berawal dari peristiwa adat yang dikenal dengan istilah Kubuang 13 atau Aku Buang 13, yaitu pengusiran 13 ninik mamak dari wilayah Luhak Tanah Datar oleh penguasa Kerajaan Pagaruyung. Ketiga belas ninik mamak tersebut masih memiliki hubungan kekerabatan dengan kerajaan, namun terjadi perbedaan pandangan terkait kebijakan raja yang dinilai terlalu dipengaruhi adat Melayu. Meskipun telah dilakukan beberapa kali persidangan adat, tidak tercapai kata sepakat, sehingga pihak kerajaan memutuskan untuk mengeluarkan para ninik mamak tersebut dari wilayah asalnya.

Setelah peristiwa Kubuang 13, para ninik mamak meninggalkan Luhak Tanah Datar dan bergerak menuju arah selatan melalui perbukitan di sekitar Danau Singkarak. Dalam perjalanan tersebut, rombongan niniak mamak berpencar dan menetap di berbagai wilayah. Keturunan mereka kemudian berkembang dan membentuk 13 nagari di sekitar wilayah Solok, salah satunya adalah Nagari Kinari.



SEJARAH NAGARI KINARI



Pada masa awal, wilayah Kinari masih merupakan bagian dari Nagari Parambahan dan Nagari Dilam, yang pada saat itu sebagian besar masih berupa hutan dan menjadi jalur persinggahan masyarakat menuju wilayah selatan dan timur. Menurut salah satu versi cerita, niniak mamak pendiri

Nagari Kinari berasal dari Lintau Koto Tinggi, lalu menempuh perjalanan melalui Dilam dan Parambahan sebelum akhirnya menetap di wilayah Kinari sekarang. Dalam struktur adat, Nagari Kinari termasuk ke dalam Nagari Tanjung Bingkuang, dengan sistem adat beraliran Bodi Caniago.

Ketika rombongan niniak mamak sampai di suatu kawasan di tepi sungai, mereka berhenti untuk beristirahat dan mengamati kondisi alam sekitarnya. Karena tanah di daerah tersebut dinilai cukup datar dan layak untuk dijadikan permukiman, para ninik mamak sepakat menetap di lokasi tersebut. Kesepakatan ini dicapai melalui musyawarah adat yang berlandaskan prinsip mufakat. Setelah itu, lokasi tersebut dipancang dan didirikan tempat tinggal sementara, kemudian dibangun rumah gadang bergonjong panjang sebagai tanda awal berdirinya nagari dan pusat kehidupan adat masyarakat.

Dari 20 niniak mamak yang mendirikan nagari ini, 9 niniak di antaranya berasal dari suku Malayu dan Panai. Sedangkan 7 niniak lagi berasal dari suku Tanjung dan Sikumbang. Sementara dari suku Caniago, Guci (Payobada), Kutianyia Jambak, dan Koto masing-masing terdiri dari 1 niniak sehingga ada yang menyebutnya dengan istilah kata "Ampek Sabinjek."



SEJARAH NAGARI KINARI



Mengenai asal-usul penamaan Kinari, terdapat dua versi cerita yang berkembang di tengah masyarakat. Versi pertama menyebutkan bahwa nama Kinari berasal dari banyaknya pohon kinari besar yang tumbuh di wilayah tersebut. Versi kedua menyatakan bahwa nama Kinari diberikan karena proses

pendirian permukiman tersebut dapat diselesaikan dalam satu hari, sehingga peristiwa tersebut dijadikan penanda dan nama bagi nagari yang didirikan.

Pada awal berdirinya, Nagari Kinari memiliki sembilan suku, yaitu Melayu, Panai, Tanjung, Sikumbang, Caniago, Guci (Payobada), Kutianya (Jambak), dan Koto. Dalam perkembangannya, khususnya pada masa penjajahan Belanda, struktur suku mengalami penyederhanaan. Jumlah suku berkurang menjadi enam suku, dengan penggabungan Suku Melayu dan Suku Panai menjadi Suku Melayu, serta Suku Tanjung dan Suku Sikumbang menjadi Suku Tanjung. Adapun Suku Caniago, Guci (Payobada), Kutianya (Jambak), dan Koto tetap berdiri sendiri.

Setelah masa penjajahan berakhir, struktur adat Nagari Kinari dikembalikan mendekati susunan semula. Di bawah kepemimpinan Datuak Bagindo, jumlah suku di Nagari Kinari kembali ditetapkan menjadi delapan suku, yaitu Melayu, Panai, Tanjung, Sikumbang, Caniago, Guci, Kutianya, dan Koto. Susunan inilah yang kemudian menjadi dasar kehidupan adat dan sosial masyarakat Nagari Kinari hingga masa pemerintahan nagari selanjutnya.



PROFIL ADAT NAGARI KINARI

AMPEK JINIH

Ampek Jinih merupakan sistem kepemimpinan adat dalam masyarakat Minangkabau yang terdiri atas Penghulu, Manti, Dubalang, dan Malin. Keempat unsur ini saling melengkapi dalam mengatur kehidupan sosial, adat, agama, serta ketertiban nagari. Masing-masing memiliki peran berbeda namun terikat dalam satu kesatuan untuk menjaga keseimbangan antara adat dan syarak. Hingga kini, sistem Ampek Jinih masih tetap hidup dan dilestarikan diberbagai nagari, termasuk di Nagari Kinari, di mana nilai-nilai adat tersebut masih dijalankan dan dihormati sebagai bagian penting dari identitas masyarakat setempat.

1. **Panghulu** merupakan pemimpin adat sekaligus kepala suku yang menjadi figur sentral dalam kehidupan masyarakat. Ia berperan memimpin kaum atau suku berdasarkan aturan adat, menjaga pusaka tinggi serta harta adat, menyelesaikan sengketa melalui musyawarah, dan menjadi simbol kebijaksanaan serta keteladanan. Kedudukan penghulu sangat dihormati karena setiap keputusan adat merujuk kepadanya. Hal ini tercermin dalam falsafah “Panghulu tagak di nan bana, duduak di nan patuik”, yang bermakna bahwa penghulu harus selalu berdiri di atas kebenaran dan bertindak sesuai kepatutan.
2. **Manti** berperan sebagai pengatur administrasi dan diplomasi adat. Ia mengelola tata cara persidangan adat, menyampaikan keputusan penghulu kepada masyarakat, menjadi juru runding sekaligus penengah, serta menguasai aturan dan adat istiadat nagari. Manti memiliki fungsi strategis karena memastikan seluruh proses adat berjalan secara tertib, teratur, dan sistematis, sehingga hubungan antar unsur adat tetap harmonis.
3. **Dubalang** merupakan pemimpin keamanan dan ketertiban nagari yang bertugas sebagai pelaksana hukum adat di lapangan. Ia menjaga keamanan masyarakat, menegakkan keputusan adat, mencegah konflik atau kerusuhan, serta melindungi warga dari berbagai gangguan, baik dari dalam maupun luar. Perannya digambarkan dalam falsafah “Dubalang tagak di pintu adat”, yang menunjukkan bahwa Dubalang menjadi garda terdepan dalam menjaga wibawa dan kelangsungan adat.
4. **Malin** berfungsi sebagai pemimpin agama dan penjaga nilai moral dalam masyarakat. Perannya adalah membimbing warga dalam urusan keagamaan, mengajarkan akhlak dan nilai-nilai Islam, serta memberikan pertimbangan syarak dalam setiap keputusan adat. Malin memastikan bahwa pelaksanaan adat tidak bertentangan dengan ajaran agama, sesuai prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Dengan demikian, Malin menjadi penyeimbang penting agar adat tetap berjalan selaras dengan nilai spiritual.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU TANJUANG



Abdel Bakri, St. bergelar **Datuak Rajo Intan** sebagai **Panghulu** Suku Tanjuang merupakan pemegang amanah adat yang berperan sebagai pemimpin suku sekaligus rujukan utama dalam pengambilan keputusan adat. Ia bertanggung jawab menjaga nilai-nilai adat, martabat kaum, serta memimpin musyawarah dalam penyelesaian berbagai persoalan nagari. Busana adat yang dikenakannya mencerminkan kewibawaan dan posisi strategis panghulu sebagai simbol kebijaksanaan. Kehadirannya menjadi penopang keberlanjutan tradisi serta identitas Minangkabau di lingkungan Suku Tanjuang.

Rizal Irwanto bergelar **Mantari Labiah** sebagai **Manti** Suku Tanjuang berfungsi sebagai penghubung antara pimpinan adat dan masyarakat, sekaligus membantu panghulu dalam pengelolaan urusan adat. Ia bertugas menyampaikan keputusan musyawarah serta mengatur kelancaran tata kelola adat nagari. Keberadaan Mantari mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif dan keteraturan administrasi dalam sistem kepemimpinan adat. Perannya memastikan setiap proses adat berjalan tertib, sistematis, dan terkoordinasi dengan baik.



Rudi Hartono bergelar **Dt. Rajo Mansua** sebagai **Dubalang** Suku Tanjuang memegang tanggung jawab menjaga ketertiban dan keamanan dalam lingkungan adat. Ia bertindak sebagai pelaksana keputusan adat di lapangan serta memastikan setiap kegiatan masyarakat berlangsung sesuai norma yang berlaku. Dubalang menjadi garda terdepan dalam mencegah konflik dan menjaga stabilitas nagari. Bersama Panghulu, Malin, dan Mantari, ia membentuk kesatuan kepemimpinan yang saling melengkapi demi terpeliharanya harmoni sosial dan warisan budaya Minangkabau.

Yudelfis bergelar **Malin Sutan** sebagai **Malin** Suku Tanjuang menjalankan peran sebagai pemimpin keagamaan yang membimbing kehidupan spiritual dan moral masyarakat. Ia memastikan bahwa pelaksanaan adat tetap selaras dengan ajaran Islam, sesuai falsafah adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Malin menjadi penyeimbang antara nilai adat dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perannya memperkuat fondasi moral nagari agar tetap kokoh menghadapi perkembangan zaman.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU SIKUMBANG



Jabatan **Panghulu** Suku Sikumbang saat ini masih dalam kondisi **Balipek** dengan gelar **Dt. Gamuak**, karena belum terdapat anak kemenakan yang memangku amanah tersebut. Meski demikian, roda kepemimpinan adat tetap berjalan melalui kerja kolektif Malin, Manti, dan Dubalang. Pola ini mencerminkan kuatnya semangat kebersamaan dalam adat Minangkabau. Situasi tersebut menunjukkan kemampuan Suku Sikumbang untuk tetap menjaga nilai adat di tengah keterbatasan struktur kepemimpinan.

Yulius, S.Pd bergelar **Sandi Basa** sebagai **Manti** Suku Sikumbang memegang peranan strategis dalam pengelolaan administrasi adat serta penyampaian hasil musyawarah kepada masyarakat. Ia menjadi penghubung antar unsur kepemimpinan nagari, memastikan setiap keputusan adat tersampaikan dengan jelas dan tepat. Ketelitian dan kewibawaannya mencerminkan tanggung jawab besar Manti dalam menjaga keteraturan adat. Kehadirannya membantu menciptakan tata kelola suku yang tertib dan berkesinambungan.



MANTI, SUKU SIKUMBANG



DUBALANG, SUKU SIKUMBANG

Usmar Can bergelar **Palawan Basa** sebagai **Dubalang** Suku Sikumbang mengemban amanah menjaga keamanan, ketertiban, serta wibawa adat dalam kehidupan kemasyarakatan. Ia bertindak sebagai pelaksana keputusan adat di lapangan sekaligus penjaga marwah suku. Peran Dubalang menuntut ketegasan, kesiapsiagaan, dan kepekaan terhadap dinamika sosial. Bersama Malin dan Manti, ia menjadi pilar penting dalam merawat keharmonisan Suku Sikumbang.

Syamsul Fitrialis bergelar **Malin Marajo** sebagai **Malin** Suku Sikumbang tampil sebagai tokoh sentral dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat. Ia membimbing pelaksanaan ibadah sekaligus menanamkan nilai akhlak dan etika sosial dalam keseharian warga. Perannya menegaskan posisi syarak sebagai fondasi penting dalam tatanan adat Suku Sikumbang. Sosok Malin menjadi rujukan moral yang menjaga keseimbangan antara tradisi dan nilai spiritual.



MALIN, SUKU SIKUMBANG



PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU MALAYU



Herland Fuji Chandra Dt. Rajo Nan Sati merupakan **Panghulu** Suku Melayu yang memegang amanah tertinggi dalam struktur kepemimpinan adat. Sebagai Panghulu, ia berperan memimpin musyawarah, menetapkan kebijakan adat, serta menjadi rujukan utama dalam penyelesaian berbagai persoalan kaum. Dengan kebijaksanaan dan kewibawaannya, Panghulu Suku Melayu turut menjaga martabat kaum serta memperkuat persatuan dan keharmonisan masyarakat.

Syafrizal Lelo Manjo menjabat sebagai **Manti** Suku Melayu, yang berperan membantu Panghulu dalam pengelolaan urusan adat serta penyampaian hasil musyawarah kepada anggota kaum. Manti menjadi penghubung antara pimpinan adat dan masyarakat, sekaligus memastikan setiap keputusan adat dapat dipahami dan dijalankan bersama. Perannya mencerminkan pentingnya komunikasi yang baik dan keteraturan dalam menjaga keberlangsungan tata kelola adat.



Usman Rajo Bukik mengemban amanah sebagai **Dubalang** Suku Melayu, yang bertugas menjaga keamanan, ketertiban, serta wibawa adat dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Sebagai pelaksana keputusan adat di lapangan, Dubalang dituntut memiliki ketegasan, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai adat. Kehadirannya menjadi simbol penjaga marwah adat sekaligus penopang stabilitas sosial di tengah masyarakat.

Sementara itu, **Yutrinaijon Malin Marajo** menjalankan peran sebagai **Malin** Suku Melayu, yang bertanggung jawab membina kehidupan keagamaan dan moral masyarakat. Malin berperan menanamkan nilai-nilai syarak dalam praktik adat sehari-hari serta memberikan tuntunan spiritual bagi kaum. Kehadirannya melengkapi peran Panghulu, Manti, dan Dubalang, menegaskan keselarasan adat dan agama dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU CANIAGO



Rian Diko Irawan Dt. Mdr. Sati merupakan **Panghulu** Caniago yang berperan sebagai pucuk pimpinan adat Kaum Caniago. Dalam kedudukannya, beliau memikul tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan adat, pembinaan dan pengayoman kaum, serta menjaga marwah dan kehormatan adat. Kepemimpinan Panghulu dijalankan berlandaskan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, sehingga setiap kebijakan dan sikap yang diambil senantiasa selaras dengan nilai adat Minangkabau dan ajaran Islam.

Afif Oktafianusri Dt. Mdr. Sati mengemban peran sebagai **Manti** Caniago yang berfungsi mendampingi Panghulu dalam menjalankan roda pemerintahan adat. Sebagai Manti, beliau bertanggung jawab dalam urusan administrasi adat, penyampaian amanah dan keputusan adat kepada kaum, serta menjadi penghubung dalam proses musyawarah. Peran Manti sangat penting dalam memastikan setiap ketetapan adat dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh anggota kaum.



Maifendri Mangkuto Areak berperan sebagai **Dubalang** Caniago yang memiliki tugas menjaga ketertiban, keamanan, dan kewibawaan adat. Dalam setiap kegiatan dan prosesi adat, Dubalang memastikan aturan dan norma adat dihormati serta dijalankan sebagaimana mestinya. Perannya menjadi penopang penting dalam menciptakan rasa aman, tertib, dan disiplin di lingkungan Kaum Caniago.

Zalferry Malin Sutan mengemban amanah sebagai **Malin** Caniago yang bertanggung jawab dalam pembinaan spiritual dan keagamaan kaum. Sebagai Malin, beliau membimbing kehidupan beragama masyarakat agar senantiasa berjalan seiring dengan nilai-nilai adat dan syariat Islam. Peran Malin menjadi penyeimbang moral dan spiritual dalam struktur adat, sehingga adat dan agama dapat berjalan selaras dan saling menguatkan.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU JAMBAK KUTIANYIA



Ari Saputra Dt. Gadang merupakan **Panghulu** Jambak Kutianya, pemimpin adat yang mengemban amanah tertinggi dalam struktur kepemimpinan Kaum Jambak/Kutianya. Dalam perannya sebagai Panghulu, beliau bertanggung jawab menetapkan arah kebijakan adat, mengambil keputusan strategis, serta membina dan melindungi kaum. Kepemimpinan Panghulu dijalankan berlandaskan nilai-nilai adat Minangkabau yang menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat, sehingga beliau menjadi figur sentral dalam menjaga kelestarian adat serta memperkuat persatuan dan keharmonisan kehidupan bermasyarakat.

Ahmad Ilham, S.Si yang bergelar Datuak Rajo Nan Sati mengemban amanah sebagai **Manti** Jambak Kutianya. Dalam struktur adat, Manti berfungsi sebagai penghubung antara Panghulu dengan anggota kaum, sekaligus membantu mengelola urusan adat serta menyampaikan hasil musyawarah kepada masyarakat. Peran Manti mencerminkan pentingnya fungsi koordinatif dan administratif dalam menjaga keteraturan adat, sehingga setiap keputusan dapat dipahami, diterima, dan dijalankan secara bersama oleh seluruh kaum.



Doni Jaswanda Ambun Dalam menjabat sebagai **Dubalang** Jambak Kutianya yang bertugas menjaga ketertiban, keamanan, serta memastikan pelaksanaan aturan adat berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai pengawal dan pelaksana keputusan adat, Dubalang berperan penting dalam setiap kegiatan dan prosesi adat. Tugas ini menuntut ketegasan, loyalitas, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai adat, menjadikan Dubalang Kutianya simbol kewibawaan dan penjaga marwah adat di tengah masyarakat.

Ridanus Malin Panghulu mengemban amanah sebagai **Malin** Jambak Kutianya yang bertanggung jawab dalam pembinaan kehidupan keagamaan dan spiritual masyarakat. Ia berperan meneguhkan nilai-nilai syarak dalam praktik adat sehari-hari, memberikan tuntunan moral, serta memimpin doa dalam berbagai kegiatan adat. Peran Malin melengkapi unsur Panghulu, Manti, dan Dubalang, memperkuat kesatuan kepemimpinan adat Kutianya yang berlandaskan prinsip adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU PANAI



Nasrul bergelar **Dt. Batuah** sebagai **Panghulu** Suku Panai mengemban amanah tertinggi dalam struktur kepemimpinan adat, memimpin musyawarah kaum, menetapkan arah kebijakan adat, serta menjadi rujukan utama dalam penyelesaian berbagai persoalan masyarakat. Dengan kebijaksanaan dan kewibawaannya, beliau berperan menjaga martabat kaum sekaligus mempererat persatuan antaranggota suku, sehingga kehadirannya menjadi pilar penting dalam keberlangsungan tradisi dan keharmonisan sosial Suku Panai.



Namun, dalam pelaksanaan kegiatan Alek Baralek saat ini, peran tersebut untuk sementara diwakilkan kepada kemenakan beliau, **Rio Ilhammahmuda** yang bergelar **Rajo Magek**, mengingat Dt. Batuah dalam kondisi yang kurang memungkinkan untuk mengikuti Alek Baralek tersebut.

Fatrial Panai bergelar **Dt. Bagindo Rajo** sebagai **Manti** Suku Panai bertugas membantu Panghulu dalam pengelolaan urusan adat serta menyampaikan keputusan musyawarah kepada anggota kaum. Ia menjadi penghubung antara pimpinan adat dan masyarakat, memastikan setiap kesepakatan dapat dipahami dan dilaksanakan bersama. Peran Manti mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif dan keteraturan administrasi dalam tata kelola adat. Kehadirannya mendukung terciptanya proses adat yang tertib dan berkesinambungan.



Zulfahmi bergelar **Panji Alam** sebagai **Dubalang** Suku Panai mengemban tanggung jawab menjaga keamanan, ketertiban, serta wibawa adat dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Sebagai pelaksana keputusan adat di lapangan, ia dituntut memiliki ketegasan, loyalitas, dan kepekaan terhadap dinamika sosial. Dubalang menjadi simbol penjaga marwah adat sekaligus penopang stabilitas kehidupan bermasyarakat. Perannya memperkuat struktur kepemimpinan adat agar tetap kokoh dan dihormati.

Faisal bergelar **Alam Batuah** sebagai **Malin** Suku Panai menjalankan peran membina kehidupan keagamaan dan moral masyarakat. Ia menanamkan nilai-nilai syarak dalam praktik adat sehari-hari serta memberikan tuntunan spiritual bagi kaum. Kehadiran Malin melengkapi peran Panghulu, Manti, dan Dubalang, sekaligus menegaskan keselarasan antara adat dan agama. Perannya menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan sosial Suku Panai yang seimbang dan harmonis.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU GUCI



Ikhsan Apiriya Suske, M.Pd bergelar **Dt. Bandaro Kuniang** sebagai **Panghulu** Suku Guci mengemban amanah tertinggi dalam struktur kepemimpinan adat. Ia memimpin musyawarah kaum, menetapkan arah kebijakan adat, serta menjadi rujukan utama dalam penyelesaian berbagai persoalan masyarakat. Dengan kebijaksanaan dan kewibawaannya, Panghulu berperan menjaga martabat kaum sekaligus mempererat keharmonisan sosial. Kehadirannya menjadi penopang penting keberlanjutan tradisi Suku Guci.

Riswal bergelar **Datuak Mudo** sebagai **Manti** Suku Guci bertugas membantu Panghulu dalam pengelolaan urusan adat serta menyampaikan hasil musyawarah kepada anggota kaum. Ia menjadi penghubung antara pimpinan adat dan masyarakat, memastikan setiap keputusan dapat dipahami dan dijalankan bersama. Peran Manti mencerminkan pentingnya komunikasi yang efektif serta keteraturan administrasi dalam tata kelola adat. Kehadirannya mendukung terciptanya proses adat yang tertib dan berkesinambungan.



Zulfatmi bergelar **Dubalang Sati** sebagai **Dubalang** Suku Guci mengemban tanggung jawab menjaga keamanan, ketertiban, serta wibawa adat dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Sebagai pelaksana keputusan adat di lapangan, ia dituntut memiliki ketegasan, loyalitas, dan kepekaan terhadap dinamika sosial. Dubalang menjadi simbol penjaga marwah adat sekaligus penopang stabilitas kehidupan bermasyarakat. Perannya memperkuat struktur kepemimpinan adat agar tetap kokoh dan dihormati.

Basri bergelar **Malin Batuah** sebagai **Malin** Suku Guci mengabdikan diri pada pembinaan rohani serta penanaman nilai moral di tengah masyarakat. Ia menjadi tempat bertanya dalam urusan keagamaan sekaligus pendamping spiritual bagi kaum. Perannya menghadirkan keseimbangan antara tuntunan syarak dan praktik adat sehari-hari. Bersama Panghulu, Manti, dan Dubalang, Malin turut membentuk jalinan kepemimpinan yang menopang kehidupan Suku Guci agar tetap selaras dan bermakna.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI SUKU KOTO



Gustiar bergelar **Moncak Sutan** sebagai **Panghulu** Suku Koto menjadi poros utama dalam perjalanan adat kaum. Ia memikul tanggung jawab mengarahkan langkah bersama, membuka ruang dialog dalam setiap musyawarah, serta menuntun penyelesaian persoalan dengan pendekatan yang arif. Sosok Panghulu hadir bukan sekadar sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai pengayom yang merawat rasa persaudaraan di tengah masyarakat. Melalui keteladanannya, nilai-nilai adat tetap hidup dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Syaiful bergelar **Mandaro Bonsu** sebagai **Manti** Suku Koto berperan menjaga ritme kerja adat agar berjalan selaras dan teratur. Ia memastikan pesan-pesan musyawarah tersampaikan dengan baik, sekaligus merawat komunikasi antara pimpinan adat dan anggota kaum. Ketekunan Manti tercermin dalam caranya mengawal setiap proses administrasi adat dengan penuh tanggung jawab. Perannya membantu menciptakan keterpaduan langkah dalam kehidupan bermasyarakat.



Afrizon bergelar **Indopalawan** sebagai **Dubalang** Suku Koto menjalankan tugas menjaga ketenteraman lingkungan adat dengan sikap sigap dan penuh dedikasi. Ia hadir ketika diperlukan ketegasan, sekaligus menjadi penjaga keseimbangan dalam dinamika sosial masyarakat. Dubalang berperan memastikan setiap kegiatan berjalan dalam koridor adat yang berlaku. Kehadirannya menjadi simbol perlindungan terhadap martabat kaum serta kestabilan kehidupan bersama.

Doni Siswanto, S.Pd bergelar **Pito Malin** sebagai **Malin** Suku Koto mengabdikan diri pada pembinaan spiritual dan penguatan nilai moral masyarakat. Ia menuntun praktik keagamaan, memimpin doa dalam kegiatan adat, serta menjadi tempat berbagi nasihat dalam persoalan kehidupan. Peran Malin menghadirkan dimensi rohani yang memperkaya perjalanan adat Suku Koto. Bersama Panghulu, Manti, dan Dubalang, ia membentuk jalinan kepemimpinan yang menumbuhkan harmoni, keteduhan, dan kebermaknaan dalam kehidupan nagari.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI

JINIH NAN AMPEK



1. IMAM

Di Nagari Kinari, peran Imam diemban oleh Hasrul Dt. Marajo Sutan sebagai pemimpin utama dalam pelaksanaan ibadah salat berjamaah. Beliau bertanggung jawab memimpin salat lima waktu, salat Jumat, serta salat hari besar Islam, sekaligus menjadi teladan dalam akhlak dan pengamalan ajaran Islam di tengah masyarakat. Kehadiran Hasrul Dt. Marajo Sutan sangat penting dalam membina kehidupan keagamaan yang selaras dengan nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, sehingga tercipta persatuan dan ketenangan umat di Nagari Kinari.

2. KHATIB

Peran Khatib di Nagari Kinari dijalankan oleh Hary Zonal Mdr. Basa, yang bertugas menyampaikan khutbah pada salat Jumat dan hari besar Islam. Melalui khutbahnya, beliau menyampaikan pesan-pesan keislaman, nasihat moral, serta ajakan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hary Zonal Mdr. Basa berperan sebagai penyampai ilmu dan pencerah umat, dengan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sosial masyarakat Nagari Kinari. Peran Khatib di Nagari Kinari dijalankan oleh Hary Zonal Mdr. Basa, yang bertugas menyampaikan khutbah pada salat Jumat dan hari besar Islam. Melalui khutbahnya, beliau menyampaikan pesan-pesan keislaman, nasihat moral, serta ajakan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Hary Zonal Mdr. Basa berperan sebagai penyampai ilmu dan pencerah umat, dengan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan sosial masyarakat Nagari Kinari.



3. BILAL

Tugas Bilal diamanahkan kepada Joni Septawizar Bilal Sampono, yang berperan mengumandangkan azan dan iqamah sebagai penanda masuknya waktu salat. Selain itu, Joni Septawizar Bilal Sampono turut membantu kelancaran pelaksanaan ibadah di masjid serta menjaga keteraturan dan kedisiplinan waktu ibadah. Peran Bilal menjadi bagian penting dalam menghidupkan suasana religius dan memperkuat syiar Islam di lingkungan masyarakat Nagari Kinari. Peran Bilal menjadi bagian penting dalam menghidupkan suasana religius dan memperkuat syiar Islam di lingkungan masyarakat Nagari Kinari.



SAMBAH NINIAK MAMAK NAGARI KINARI

PANGHULU

Kayu di rimbo baliak balahan

Sarumpun jo batang sitwa

Babuah mingkudu jo cubadak

Bukan toh ambo ateh pulang mamulang kan buah pasambahan

Hanyo minta jo pangaja (pitua)

Barubah kamanyapo batuka nan kamaansak

Pentang minta di paluruih

Cubadak di bangkaulu

Rang tabang mangkok rang sakah

Ambiak taserak kayu mati

Tumbuah sarummpun jo kayu kamat

Takuik ganta ambo di pangulu -pangulu banyak nan kiramat

Angku datuak banyak nan sati

Tuanku banyak nan kiramait

Angku lah nan badeta panjang bakaruih

Bayang isi dalam kulik,

Nan salirik lingkaran kaniang, lkek satuang dikapalo

Panjang tak dapek di ukua, leba tak dapek di bilai

Panjang nyo kapandindiang Korong nan jo kampuang

Leba nyo kapandukuang anak jo kamanakan

Kehamparan dirumah gadang, kaparaok jonjong nan ampek

Kapayuang panji di halaman, tiok liku aka manjelo

Tiok katuak baundang - undang, dalam karuik budi marangkak

Itu nan manjadi kabasaran



PANGHULU

*Angkulah nan babaju hitam gadang langan
Langan tasensiang bukan dek pambangih
Pangipeh angek naknyo dingin
Kapaampeh miang di kampuang
Pangikih bungkuak nan sarueh
Kapambuang sipaik nan buruak
Siba batanti timba baliek*

*Tandonyo mauleh tak mangasan
Mambua tak mambuku
Lawik ditampuah tak barombak
Padang ditampuah tak barangin
Budi aluih nan bak lawik dalam
Langan bamilieki kiri jo kanan
Bamisiek makau kaamanan
Gadanh barapik jo nan ketek*

*Tando rang gadang bapangiriang
Lihie lapeh tak bakatuak, babalah shinggo dado
Tandonyo pangulu bahati lapang baalam leba
Tagangnyo bajelo-jelo, kanduanyo badatiang-dantiang
Bahati lapang bapaham salasai
Cukuik syarak kato jo rundiang
"Mansyaddah qaumu fiduni wal akhiraeh fauwa
syaidun"
Kok iyo adat basandi kasarak, sarak basandi kitabullah*



MANTI

*Luruiah sumpitan tando ka kanai
Balain pulo bungkuaknyo kaia
Punai ditembak sadang tabang
Ikan dilubuak kanai tubo
Kan angku datuak nan tabilang cadiek pandai
Pandai malukih ateh aia
Tau dieriang nan jo gendiang
Tau disumbang langkah kida
Arif dibayang kato sampai
Lah tarang sajo mukasuiknyo*

*Sibaribuik disungai landai
Babuah kayu babuku-buku
Salilik rado rang patahkan
Salendang rajo nak ka ilia
Kan iyo manyabuik sajo ambo nan pandai
Pituah nan datang dari angku
Maradeso kato ambo pulangkan
Adat angku datuak dipamulia*

*Parapati tabang karimbo
Tabang jo anak sigulampai
Hinggok didahan dalu-dalu
Turun manyasok bungo jirak
Nan disabuik kato pusako
Baribuik alang jo sewai
Bakicau murai ateh pintu
Nan bana diansak indak*



Ambo rang mudo jolong kapandai
Gugup piawai bakato-kato
Diadat kurang lah tau
Disarak kurang alemu
Arif jo bijak jauh sakali
Tasabuik ambo di nan bukan
Suruikkan kato kanan bana
Jikok tasabuik ambo di nan bana
Lah kasamo sanang paratian
Ibarat biduak jolong kasudah
Balaia manapi-napi
Katangah takuik digalombang
Talandu dek angok ka naiak
Tasingguang dek angok katurun
Usahlah rata mambaok balah
Sampai jo maaf kato sudah

Timpuo basarang randah
Baburu kapandai sikek
Dapek lah rusu baling landai
Kailia jalan kapadang panjang
Kamudiek jalan ka indogiri
Limpato tumbuhan dimuaro
Ambo nan ketek mudo matah
Lai baguru alum dapek
Lai baraja balum lai pandai
Dicari surek lah ilang
Disilau guru lah pai
Namun pidato kabapasambahkan juo



DUBALANG

Kain batabua kain balapak

Kain dulamak ateh dulang

Kapanyungkuik isi dulang panuah

Dulang marapulai jo anak daro

Kan angku datuak nan katau diadat

Nan karusak sako nan ka ilang

Pacik arek ganggam taguah mamagang adat jo pusako

Payokumbuanh baladang kunik

Dibaok nak rang kakuantan

iliakan pasa indopuro

angku datuak nan tak namuah kuniang dek kunik

bapantang lamak dek santan

mamagang adat jo pusako

Angkulah nan ampang limo

Sarato hulubalang nan pandeka baradiek

Nan tau diadat nan karusak

Pusako nan kahilang

Parik paga dalam nagari

Jikok tidak disinan kan nan bak pituah angku datuak juo

Karih sampono ganjo erah

Laia batin pamaga diri

Patah lidah bakeh kalah

Patah karih bakeh mati



MALIN

*Tuan banamo tuan kadi
Babaju bajubah makkah
Batu akik parmato cincin
Tandonyo pulang dari makkah
Kan angku lah nan tabilang bijak ori
Nan tau dihalal dengan bata
Tau dilaila dengan batin
Tau dihukum kitab allah*

*Angkulah nan bak ibaraek caramin nan tak kabua
Palito nan tak padam
Suluah bendang dalam nagari
tau di halal dengan bata
Tau dihukum kitab allah*

*Limbaga jalan batampuah
Itu nan utang niniak mamak
Sarugo diiman taguah
Narako dilakuak awak*

*Simoncak mati tarambau
Kaladang mambaok ladiang
Luko lah pao kaduonyo
Adat jo sarak diminang kabau
Nan bak aua jo tabiang
Sanda manyanda kaduonyo*



IMAM

*Kalalawa di pulau rimbang
Anak rusu mati tadabieh
Jikok gawa makanan timbang
Jikok kilaf ampun nan labieh*

KATIB

*Tuan katib duduak di mi'rat
Kaki bajuntai kaduonyo
Barampiang dinua jo akhirat
Samo dipakai kaduonyo*

BILAL

*Tasindorong jajak manurun
Tapukiek jajak mandaki
Adat jo sarak kok tasusun
Bumi sanang padi manjadi*



KAN

*Angku nan lah baibarat kayu gadang ditangah koto
Baurek limbago matam
Babatang sandi andiko
Na badahan mungkin jo patuik
Barantiang barih jo balabeh
Nan babungo rimbun dek adat
Babuah kato nan bana
Enggeran silang jo salisiah
Dek sagalo anak jo kamanakan
Nan manjala masuk nagari*

WALI

*Angku lah nan baibarat kayu gadang ditangah koto
Nan tinggi tampak jauhah
Nan gadang jolong basuo
Urek katampeh rang baselo
Batang kabakeh rang basanda
Dahan kauntuak rang bagantuang
Daun nan rimbun kabakeh rang balinduang
Balinduang dek kapanasan
Bataduah dek kahujan*



TUO KORONG

*Angku lah nan tuo dalam Korong
Tuo bukan toh tuo sajo
Tuo dek alemu jo pandapek
Kapai tampek rang batanyo
Kapulang kabakeh babarito
Nan kamambimbiang anak jo kamanakan
Baiakpun Korong nan jo kampuang
Jikok ilang nan kamancari
Tabanam kamanyilami
Tarapuang nan kamangaik
Anyuik kamamintasi*

*Kinari jo muaro paneh
Iliakan pasa rang pamujan
Hati nan arok-arok cameh
Sadangnyo paneh ditimpo hujan*

GURU

*Malenggokondan kabanda
Malenggok lalu katapian
Dijalan baban ka tingga
Kok dapek malu kamudian
Duduak ambo mintak bapaluak, tagak minta bapapah*

*Kain janiah jolong baguntiang
Dikili mangkok dikanak
Angku lah bak ibarat aia janiah pincuran gadiang
Tampek manyauak rang nan banyak*



CADIEK PANDAI

Rumbikorumah nak rang capai

Ukia pangadan kanan kiri

Datuak kan lah tabilang urang cadiek pandai

Bakto-kato labiah bak santan jo tangguli

Mancapak kapantai

Kanailah anak bada balang

Apolah cupak dek kito urang cadiek pandai

Bakato-kato kan lai di dalam undang-undang

Cawek nan dari mandiingin

Dibaok nak urang kabirugo

Takilek rupo dalam camin

Datuak kanlah dibaliak itu pulo

Taganang aia dikubang landai

Bapokok mangkok taganang

Tasabuik rang minang cadiek pandai

Pandai manyuruak dinan tarang

Manjalolalu kapantai

Dapeklah anak aso-aso

Dipantai juo rang latakan

Ambo kanlah tabilang cadiek pandai

Jikok pandai alum biaso

Datuak juo molah nan kamanyimakkan



NAN PATUIK DISAMBAH

*Kacimpuang pamenan mandi
Rasian pamenan lalok
Kurang tajajak tajalani
Jo sambah sajo ka ambo atok*

*Anau mudo jolong babuah
Kurang rapek runduak-runduakkan
Ambo nan mudo jolong manyambah
Kurang dapek angkulah nan kamanunjuakkan*

*Si jolong manggali lambah
Takali dibugih bungo gandum
Kok tadorong ambo manyambah
Sakali gawa baribu ampun*

*Rang mudiak pai kapakan
Mambaok gandang jo rabana
Kok tasabuik ambo di nan bukan
Suruikkan kato kanan bana*



PROFIL ADAT NAGARI KINARI BUNDO KANDUANG



Siapa sih Bundo Kanduang itu?

Menurut penjelasan dari **Ketua Bundo Kanduang Nagari Kinari** yakni Ibu **Linda Komalasari**, Bundo Kanduang Limpapeh Rumah Nan Gadang, Amban Puro Pagangan Kunci, Nan Duduak di Sukatan, Nan Pandai Maagak Maagiah. Di Kinari Bundo Kanduang juga merupakan perwakilan dari kaum Ampek Jinih. Bundo Kanduang di Kinari tidak dibawah payung organisasi namun berasal dari Ampek Jinih tadi, jadi jika di Kinari ada 35 Orang Niniak Mamak (4 Jinih) maka akan ada 35 orang pula Bundo Kanduang. Bundo boleh saja ditambah akan tetapi tidak tergolong pengurus Bundo Kanduang Kinari.

Bundo Kanduang merupakan simbol sekaligus pelaku utama dalam sistem adat Minangkabau yang menganut Matrilineal termasuk di nagari Kinari, kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok. Bundo Kanduang tidak hanya dimaknai sebagai ibu secara biologis, tetapi juga sebagai penjaga nilai adat, moral, dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat nagari.

Peran Bundo Kanduang

Penjaga dan Pewaris Adat Istiadat

Di nagari Kinari, Bundo Kanduang berperan penting dalam menjaga kelestarian adat Minangkabau, seperti adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah, adat nan ndak lakang dek paneh, ndak lapuak dek hujan. Mereka menjadi rujukan dalam penerapan norma adat, tata krama, dan nilai sopan santun, khususnya dalam kehidupan keluarga dan kaum.





PROFIL ADAT NAGARI KINARI BUNDO KANDUANG



Pendidik Generasi Muda

Bundo Kandung memiliki peran strategis dalam mendidik anak dan kamanakan, terutama perempuan, agar memahami nilai adat, etika, dan tanggung jawab, sebagai bagian dari masyarakat nagari. Pendidikan ini didasarkan kepada **Sumbang nan Duo Baleh**.

Nah, apa itu Sumbang Duo Baleh?

- **Sumbang duduk**

Duduk tidak sopan, seperti membuka kaki lebar-lebar, bersandar berlebihan, atau duduk di tempat yang tidak pantas.

- **Sumbang tagak**

Berdiri sembarangan, terlalu dekat dengan lawan jenis, atau berdiri di tempat yang menimbulkan fitnah.

- **Sumbang jalan**

Cara berjalan yang tidak pantas, misalnya terlalu tergesa, melenggak-lenggok berlebihan, atau berjalan berdua-duaan dengan laki-laki bukan mahram.

- **Sumbang kato**

Bertutur kata kasar, meninggikan suara, berkata kotor, memotong pembicaraan orang tua, atau berbicara tanpa sopan santun.

- **Sumbang pandang**

Pandangan mata yang tidak terjaga, seperti melirik berlebihan, menatap tajam lawan jenis, atau memandang dengan maksud tidak baik.

- **Sumbang maminteh (berpikir)**

Pikiran yang tidak baik, penuh prasangka, iri, dengki, atau berniat buruk kepada orang lain.

- **Sumbang makan**

Cara makan tidak sopan: makan sambil berdiri, berbunyi, rakus, atau tidak menghormati orang yang lebih tua.

- **Sumbang pakai**

Berpakaian tidak sesuai adat: terlalu terbuka, ketat, mencolok, atau tidak pantas dengan situasi dan tempat.

- **Sumbang karajo**

Melakukan pekerjaan atau perbuatan yang tidak pantas bagi perempuan menurut adat, atau bertingkah laku yang menjatuhkan martabat diri dan kaum.

- **Sumbang bagaua (bergaul)**

Pergaulan bebas tanpa batas, terlalu akrab dengan laki-laki bukan muhrim, atau bergaul tanpa menjaga nama baik.

- **Sumbang tanyo**

Bertanya dengan cara tidak sopan, menyela pembicaraan orang tua, atau bertanya hal yang tidak pantas.

- **Sumbang jawek (menjawab)**

Menjawab dengan nada keras, membantah orang tua, atau menjawab tanpa adab.



PROFIL ADAT NAGARI KINARI BUNDO KANDUANG



source : Facebook Kinari

Penjaga Sako Pusako Tinggi

Sebagai pemegang garis keturunan ibu, Bundo Kandung bertanggung jawab atas pengelolaan dan penjagaan harta pusako tinggi, seperti tanah, sawah, dan rumah gadang. Di nagari Kinari, peran ini penting, untuk memastikan harta pusako tinggi tidak disalahgunakan dan tetap dimanfaatkan demi kepentingan kaum. Bundo kandung harus memiliki kepribadian yang kuat, dan berintegritas dalam melaksanakan tugasnya.



source : Facebook Kinari

Mitra Niniak Mamak dalam Kehidupan Adat

Dalam struktur adat nagari, bundo kandung berperan sebagai mitra niniak mamak, bukan sekedar pelengkap. Pandangan dan pertimbangan bundo kandung sering menjadi dasar dalam pengambilan keputusan adat, terutama yang berkaitan dengan keluarga, pernikahan dan persoalan sosial.



source : Facebook Kinari

Meregenerasikan Bundo Kandung itu sendiri.

Dalam adat Minangkabau, regenerasi dari Bundo Kandung ke pemuda Kinari atau yang biasa disebut **Puti Bungsu** bertujuan mewariskan nilai adat, moral, dan tanggung jawab perempuan dalam kaum. Bundo Kandung berperan membimbing Puti Bungsu agar memahami sopan santun, adat istiadat, serta peran sosial, sekaligus membentuk karakter yang santun dan bijaksana. Puti Bungsu dipersiapkan sebagai generasi penerus yang mampu menjaga martabat diri, keluarga, dan kaum, serta kelak menjalankan peran perempuan Minang sebagai limpapeh rumah gadang.



PROFIL ADAT NAGARI KINARI BUNDO KANDUANG



Pakaian Adat Bundo Kandung

Pakaian adat Bundo Kandung pada saat pesta adat terdiri atas baju beludru hitam, tikuluak atau tikuluak tanduk sebagai penutup kepala, kain batabua sendiri berbeda warnanya tergantung suatu suku, penggunaan kain pun berbeda tergantung dengan apa yang dibawa di kepala. Meskipun jenis pakaian yang dikenakan cukup banyak dan beragam, warna yang dipilih tetap didominasi oleh warna gelap sebagai lambang kewibawaan dan kehormatan. Dalam menghadiri baralek atau upacara adat, Bundo Kandung wajib mengenakan selendang pada saat baralek. Selain itu, kain yang dikenakan di kepala juga bermacam-macam, tergantung pada kegiatan yang diikuti misalnya saat mairik baarak yang mengharuskan kain barendo.



BUDAYA NAGARI KINARI SADAKAH LIMAU

Basidakah Limau merupakan tradisi adat masyarakat Nagari Kinari yang rutin dilaksanakan setiap tahun menjelang bulan suci Ramadhan. Tradisi ini telah berlangsung sejak abad ke-18 dan menjadi salah satu aset budaya tak benda Nagari Kinari yang terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak Oktober 2023. Kegiatan ini dipusatkan di medan nan bapaneh atau halaman Kantor Wali Nagari Kinari, ditandai dengan pembuatan pucuak (rangkaian janur) serta penyediaan air harum tradisional yang disebut siarun. Pucuak akan dibawa ke makam keluarga yang wafat dalam satu tahun terakhir, sementara air siarun disedekahkan oleh keluarga almarhum sebagai simbol doa dan penghormatan.



Dalam pelaksanaannya, Basidakah Limau menjadi momen kebersamaan masyarakat yang sarat nilai spiritual dan sosial. Air siarun dipercikkan kepada warga, terutama anak-anak, yang turut meramaikan acara dengan berebut kue putu dan koin sebagai bagian dari tradisi. Selain sebagai bentuk sedekah dan doa bagi yang telah meninggal, Basidakah Limau juga berfungsi mempererat silaturahmi antarwarga serta menjadi pengingat untuk menyambut Ramadhan dengan hati yang bersih. Tradisi ini kini juga diharapkan dapat berkembang sebagai agenda wisata budaya Nagari Kinari, sekaligus menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat setempat.



BUDAYA NAGARI KINARI MANCAK MANCAK



Source : Facebook nagari Kinari



Source : Facebook nagari Kinari



Source : Facebook nagari Kinari

Kinari adalah sebuah desa/nagari yang terletak di kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Di Nagari Kinari terdapat sebuah tradisi yang masih dijaga sampai saat ini. Tradisi tersebut disebut dengan mancak-mancak.

Mancak-mancak dilaksanakan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Mancak-mancak diselenggarakan oleh Nagari yang mengajak anak-anak muda kampung untuk ikut berpartisipasi. Dalam acara mancak-mancak tersebut menampilkan tari piring, tari ambek-ambek, randai, panjat pinang, pencak silat dan ditutup dengan rabab pada malam hari.

Mancak-mancak bertujuan untuk mengumpulkan masyarakat yang tinggal di nagari dan masyarakat nagari diluar kota yang datang dalam rangka "pulang Bersama" untuk mempererat tali silaturahmi. Selain itu, mancak-mancak juga bertujuan untuk mengenalkan budaya Nagari Kinari kepada anak-anak muda Nagari agar budaya tersebut tetap terjaga kelestariannya.



BUDAYA NAGARI KINARI BAKUREH



Source : Facebook nagari Kinari

Bakureh merupakan salah satu rangkaian penting dalam tradisi Basidakah Limau di Nagari Kinari. Bakureh adalah prosesi memercikkan air harum tradisional yang disebut siarun kepada masyarakat, terutama anak-anak, saat kegiatan puncak berlangsung. Air siarun diracik dari bahan-bahan alami dan disedekahkan oleh keluarga yang anggota keluarganya meninggal dalam satu tahun terakhir. Prosesi ini tidak sekadar menyiram air wangi, tetapi memiliki makna sebagai bentuk sedekah, doa, dan penghormatan kepada almarhum, sekaligus menjadi sarana berbagi kebahagiaan menjelang datangnya bulan suci Ramadhan.

Dalam pelaksanaannya, bakureh dilakukan bersamaan dengan pembagian makanan tradisional seperti kue putu serta koin kepada anak-anak yang ikut meramaikan acara. Suasana yang tercipta penuh kehangatan dan kebersamaan, ketika anak-anak berebut makanan sambil diperciki siarun. Tradisi ini mengandung nilai sosial dan spiritual yang kuat karena mempererat hubungan antarwarga sekaligus mengingatkan masyarakat untuk menyambut Ramadhan dengan hati yang bersih, penuh syukur, dan semangat berbagi. Hingga kini, bakureh tetap dilestarikan sebagai bagian dari identitas budaya Nagari Kinari yang diwariskan secara turun-temurun.



WISATA NAGARI KINARI

PASIA GARDEN



Wisata kolam ini merupakan destinasi rekreasi air yang berada di tengah Nagari Kinari, sebagai sarana pemberdayaan ekonomi lokal, karena dikelola oleh masyarakat setempat dan menjadi sumber pendapatan desa. Kolam renang dikelilingi oleh pepohonan hijau dan kebun melon yang dikelola secara mandiri, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati aktivitas berenang, tetapi juga dapat melihat langsung kegiatan pertanian desa. Keberadaan kebun melon tersebut menambah nilai edukatif dan agrowisata, sekaligus memperkuat ciri khas wisata berbasis potensi lokal. Area sekitar kolam ditata sederhana namun rapi, dilengkapi tempat duduk dan ruang bersantai, sehingga cocok untuk wisata keluarga, anak-anak, maupun kegiatan rekreasi masyarakat desa.

TANG AIA KAPALO BANDA



Aliran sungai kecil yang berada di jorong Pamujan ini mengalir jernih di antara bebatuan besar dan kecil, menghadirkan suasana alam perdesaan yang asri. Di sepanjang tepinya, rerumputan hijau tumbuh subur, juga deretan pohon kelapa yang menjulang tinggi memberi kesan teduh sekaligus memperkuat nuansa tropis. Sungai ini bukan hanya elemen alam, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar, menghadirkan keindahan sederhana yang menyejukkan mata dan hati. Aliran sungai kecil mengalir jernih di antara bebatuan besar dan kecil, menghadirkan suasana alam perdesaan yang asri. Di sepanjang tepinya, rerumputan hijau tumbuh subur, juga deretan pohon kelapa yang menjulang tinggi memberi kesan teduh sekaligus memperkuat nuansa tropis. Sungai ini bukan hanya elemen alam, tetapi juga bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat sekitar, menghadirkan keindahan sederhana yang menyejukkan mata dan hati.



WISATA NAGARI KINARI

DAMAR RESTO AND CAFE



Cafe dan resto ini menawarkan pengalaman bersantap dengan nuansa alam yang menyegarkan. Berlokasi di kawasan perbukitan, pengunjung dapat menikmati panorama pegunungan hijau yang membentang luas, berpadu dengan udara sejuk dan suasana yang tenang. Area duduk outdoor dirancang menghadap langsung ke hamparan perbukitan dan kawasan hijau di kejauhan, menjadikannya tempat ideal untuk bersantai, menikmati kopi, maupun menyantap hidangan bersama keluarga dan teman. Cafe dan resto ini menawarkan pengalaman bersantap dengan nuansa alam yang menyegarkan. Berlokasi di kawasan perbukitan, pengunjung dapat menikmati panorama pegunungan hijau yang membentang luas, berpadu dengan udara sejuk dan suasana yang tenang. Area duduk outdoor dirancang menghadap langsung ke hamparan perbukitan dan kawasan hijau di kejauhan, menjadikannya tempat ideal untuk bersantai, menikmati kopi, maupun menyantap hidangan bersama keluarga dan teman.



PANORAMA SAWAH KINCIA KOLEN



Panorama sawah di Kincia Kolen jorong Galanggang Tinggi yang luas terbentang hijau sejauh mata memandang, berpadu dengan saluran irigasi yang mengalir di tepian persawahan. Aliran air yang tenang, pepohonan di sekitarnya, serta perbukitan di kejauhan tampak semakin memikat saat disaksikan dari atas pondok kecil di pinggir sawah, menghadirkan suasana perdesaan yang asri, sejuk, dan menenangkan.



WISATA NAGARI KINARI

BATU BARAJUIK



Sebuah Tempat Wisata baru di Daerah Solok ramai dikunjungi warga. Tempat Wisata yang berada di Daerah Kinari Kecamatan Bukit Sundi ini dinamakan Batu Barajuik di Objek Wisata ini pengunjung bisa melihat aliran Sungai Batang Lembang yang di bagian sisi kiri dan kanannya terpasang susunan batu yang dirajut dengan kawat yang tersusun rapi dan indah. pada musim panas airnya terlihat jernih dan dangkal sehingga banyak warga terutama anak-anak yang memamfaatkannya untuk mandi. Tempat wisata ini mulai dibuka sejak Bulan Desember lalu dan awalnya batu yang dirajut ini memang di buat sebagai penyangga tebing dari sungai sebagai salah satu upaya untuk merevitalisasi Sungai. Namun karena lokasinya tertata cukup indah dengan air yang jernih dan dangkal akhirnya banyak warga yang memamfaatkannya untuk berwisata. Pihak kelompok sadar wisata Nagari Kinari yang mengelola tempat ini melengkapinya dengan beberapa fasilitas penunjang lainnya, seperti taman untuk berwisata foto dan perlengkapan renang



UMKM NAGARI KINARI

AMAK KAMBA



- Harga: Rp80.000 / kg (gurih & renyah, aroma bawang khas)
- Produksi: Resep rumahan, higienis, tanpa pengawet
- Pemilik: Buk Nel
- Kontak: 0823 8498 1585
- Alamat: Sawah Kuai, Nagari Kinari

- Harga: Rp100.000 / kg (renyah & gurih khas)
- Produksi: Resep rumahan, higienis, tanpa pengawet
- Pemilik: Ibu Ernita
- Kontak: 0852 1798 8749
- Alamat: Guci, Jorong Galanggang Tinggi, Kinari, Kec. Bukit Sundi, Kab. Solok

RAKIK BU ITA



KACANG TELUR GAG



- Harga: Rp80.000 / kg (gurih & renyah)
- Produksi: Resep rumahan, higienis, tanpa pengawet
- Pemilik: Dwi Vebby Mazdha
- Kontak: 0852 6399 2822
- Alamat: Sawah Kuai, Kinari, Kec. Bukit Sundi



UMKM NAGARI KINARI

KEMBANG LOYANG



- Harga: Rp80.000 / kg (renyah, manis ringan)
- Produksi: Resep rumahan, higienis, tanpa pengawet
- Pemilik: Netrawati
- Kontak: 0823 8763 1387
- Alamat: Jalan Sawah Baruah, Jr. Pamujan, Kinari

KARUPUAK MACO



- Harga: Rp5.000 / paket (renyah & gurih)
- Produksi: Proses rumahan, higienis, tanpa pengawet
- Pemilik: Netrawati
- Kontak: 0823 8763 1387
- Alamat: Jalan Sawah Baruah, Jr. Pamujan, Kinari

KUE SAPIK



- Harga: Rp80.000 / kg (tipis, renyah, manis-gurih khas kelapa)
- Produksi: Resep turun-temurun, proses tradisional, tanpa pengawet
- Pemilik: Netrawati
- Kontak: 0823 8763 1387
- Alamat: Jalan Sawah Baruah, Jr. Pamujan, Kinari



PENUTUP

Demikian karya ini disusun sebagai bentuk upaya dalam mendokumentasikan dan memperkenalkan nilai-nilai adat, budaya, serta potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat Nagari Kinari. Melalui pemaparan mengenai struktur kepemimpinan adat dan peran para pemangku adat, diharapkan karya ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat serta menambah pemahaman tentang pentingnya pelestarian adat dan budaya Minangkabau.

Kami berharap karya ini dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Nagari Kinari, khususnya dalam menjaga identitas budaya, memperkuat nilai kebersamaan, serta mendukung pengembangan pariwisata dan budaya berbasis kearifan lokal. Selain itu, semoga karya ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan dan pelestarian adat di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di kemudian hari. Semoga segala upaya yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat dan bernilai ibadah bagi kita semua.

NAGARI KINARI DALAM BINGKAI ADAT DAN WISATA

Buku ini menyajikan gambaran umum tentang Nagari Kinari melalui berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Pembahasan di dalamnya mencakup latar belakang nagari, adat istiadat yang berkembang, struktur sosial, peran perempuan dalam kehidupan nagari, serta dinamika kehidupan sehari-hari masyarakat Kinari. Seluruh pembahasan disusun berdasarkan pengamatan dan sumber yang relevan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai kehidupan sosial dan budaya nagari.

Melalui buku ini, pembaca diajak untuk mengenal Nagari Kinari tidak hanya sebagai sebuah wilayah, tetapi sebagai ruang hidup yang di dalamnya terdapat nilai-nilai adat, kebersamaan, dan kearifan lokal yang masih dijaga hingga saat ini. Diharapkan buku ini dapat menjadi bahan bacaan, dokumentasi, serta referensi sederhana bagi siapa saja yang ingin memahami kehidupan masyarakat nagari secara lebih dekat

